

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan lingkungan dalam bidang pemasaran, bukan hanya menjadi tanggung jawab para pemasar saja, namun juga seluruh konsumen. Bagi pemasar, isu lingkungan dapat menjadi kriteria keunggulan kompetitif yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen (Junaedi, 2005). Salah satu isu lingkungan yang kerap menjadi perbincangan yaitu tentang pencemaran udara yang diakibatkan oleh polusi.

Pencemaran udara akibat polusi menimbulkan berbagai dampak negatif baik pada manusia, makhluk hidup lain maupun lingkungan. Efek polusi udara mengkhawatirkan sebab memengaruhi pernafasan, jantung bahkan menyebabkan kanker pada tubuh manusia. Anak-anak di daerah yang terpapar polutan udara dapat menderita pneumonia dan asma (kompas.com, 2020).

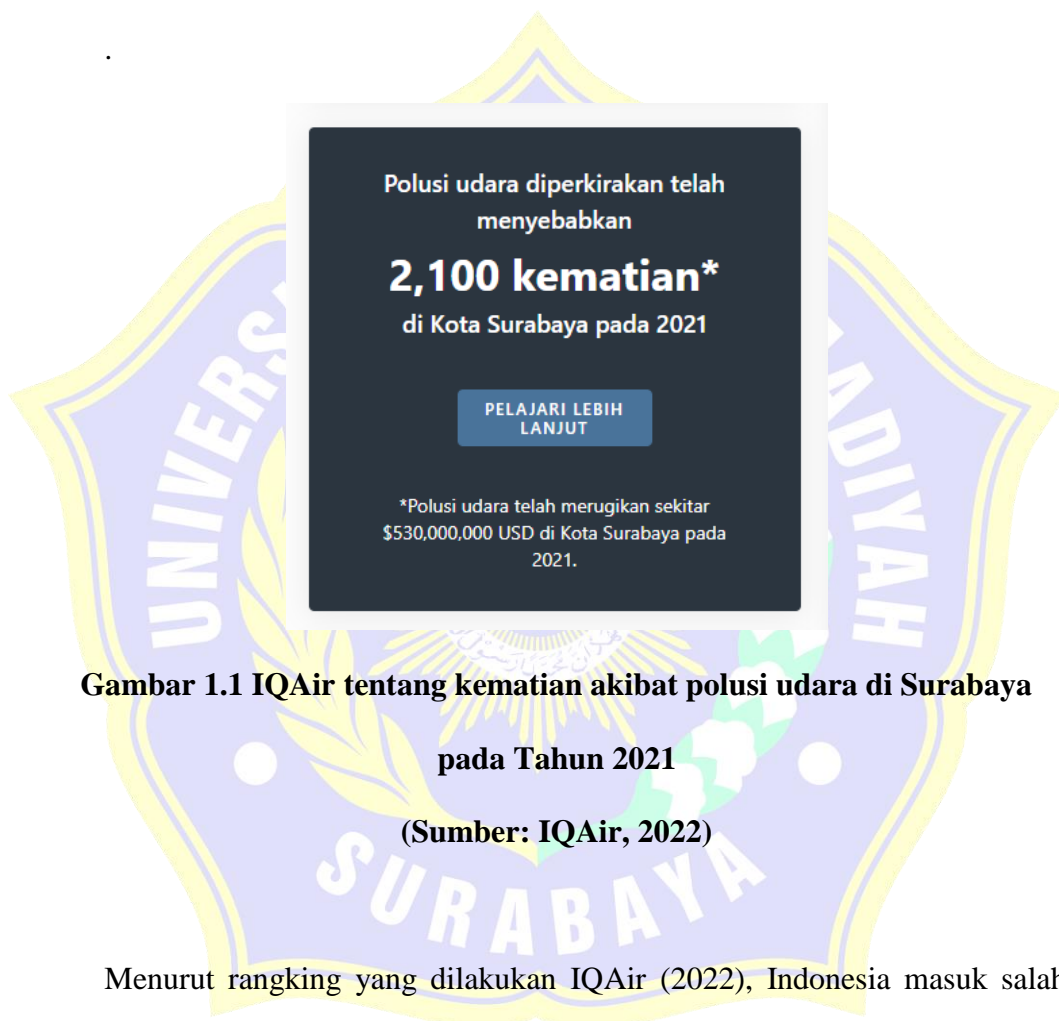
Pencemaran udara memberi dampak negatif bagi kesehatan manusia akibat polutan yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor. Dari beberapa jenis polutan yang dihasilkan, Karbon Monoksida merupakan salah satu polutan yang paling banyak yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor (Sengkey et al., 2011).

Polutan Karbon Monoksida yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor memberi dampak negatif bagi kesehatan manusia. Karbon Monoksida

merupakan bahan pencemar berbentuk gas yang sangat beracun. Senyawa ini mengikat *haemoglobin* (Hb) yang berfungsi mengantarkan oksigen segar ke

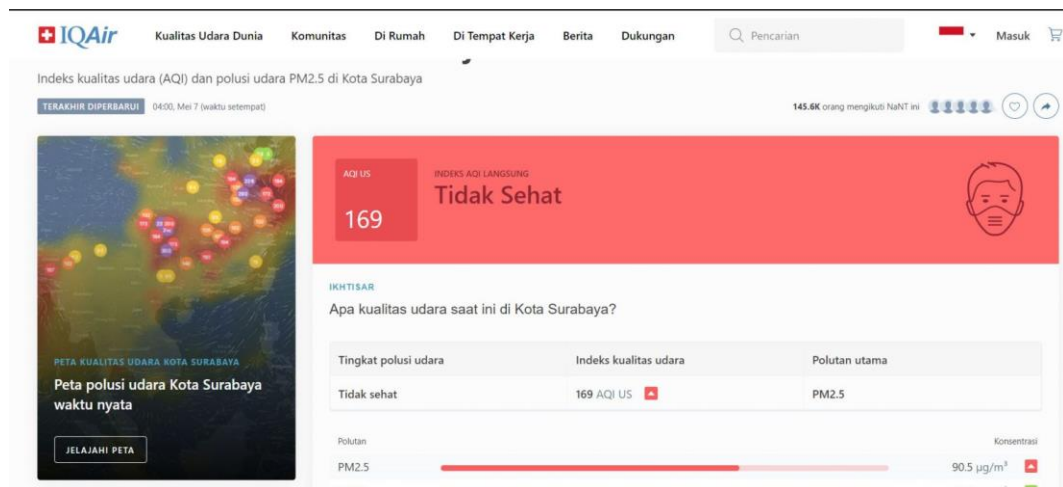


seluruh tubuh, menyebabkan fungsi *haemoglobin* (Hb) untuk membawa Oksigen ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Berkurangnya persediaan Oksigen ke seluruh tubuh akan membuat sesak napas dan dapat menyebabkan kematian, apabila tidak segera mendapat udara segar kembali (Sengkey et al., 2011)



**Gambar 1.1 IQAir tentang kematian akibat polusi udara di Surabaya pada Tahun 2021**  
(Sumber: IQAir, 2022)

Menurut rangking yang dilakukan IQAir (2022), Indonesia masuk salah satu negara dengan kualitas udara terburuk di dunia di posisi ke-17. Dalam perangkingan itu, Surabaya sempat menduduki peringkat ke-4 kota paling berpolusi di Indonesia (Detikjatim, 2022).



**Gambar 1.2 Index kualitas udara dan polusi udara di Surabaya Tahun 2021**  
(Sumber: IQAir, 2021)

Semakin bertumbuhnya kota dan penduduk Surabaya, mengakibatkan terjadinya lonjakan peningkatan kendaraan bermotor di Surabaya. Kualitas udara Surabaya tercatat dalam kondisi tidak sehat, bahkan pernah menjadi kota besar dengan kualitas udara terburuk di Indonesia. Menurut Dipareza (dalam bensinkita 2021) seorang peneliti di Departemen Teknik Lingkungan di Institut Teknologi Surabaya, sumber polusi udara di Surabaya sebagian besar berasal dari kendaraan bermotor. Sehingga, baik buruknya kualitas udara di Surabaya sangat bergantung dari pengguna kendaraan bermotor, oleh karena itu disarankan warga Surabaya perlu beralih menggunakan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan bila kesehatannya tidak ingin terganggu oleh beragam penyakit.

Kesadaran lingkungan dimiliki seseorang yang memikirkan konsekuensi lingkungan dan seseorang yang memikirkan konsekuensi lingkungan

dipengaruhi oleh kesadaran sosialnya, seperti menurut Webster (Junaedi, 2005), kesadaran sosial konsumen adalah konsumen yang mengingat akan akibat secara umum dari konsumsi pribadi atau usaha memanfaatkan daya beli dalam permasalahan sosial pada keputusan pembelian dengan mengevaluasi dampak dari konsumsi mereka dalam masalah sosial. Maka bisa dikatakan apabila konsekuensi lingkungan dirasa penting bagi konsumen, maka konsumen akan membeli produk-produk yang ramah lingkungan. Kendaraan bermotor yang bisa dibilang sebagai kendaraan ramah lingkungan yaitu kendaraan listrik.

Kendaraan listrik sepertinya telah menjadi pembicaraan hangat di dunia otomotif dan juga energi. Fakta bahwa kendaraan ini tidak lagi menggunakan bahan bakar minyak (BBM) membuat masyarakat melihatnya sebagai solusi dari pencemaran udara yang menjadi masalah dari tahun ke tahun (ITSMediaCenter, 2022). Menurut Kumara (2008), kendaraan listrik merupakan salah satu solusi penting untuk mengatasi persoalan yang berhubungan dengan polusi lingkungan, keterbatasan dan semakin berkurangnya persediaan bahan bakar konvensional, dan pemanasan global akibat tingginya penggunaan bahan bakar berbasis fosil dalam peralatan transportasi.

Sekarang ini, fenomena pemanasan global sudah semakin dipahami yang menuntut upaya manusia untuk secara nyata mengurangi emisi karbon ke dalam atmosfer bumi. Kendaraan listrik merupakan salah satu solusi yang sangat penting dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pengelolaan sumber

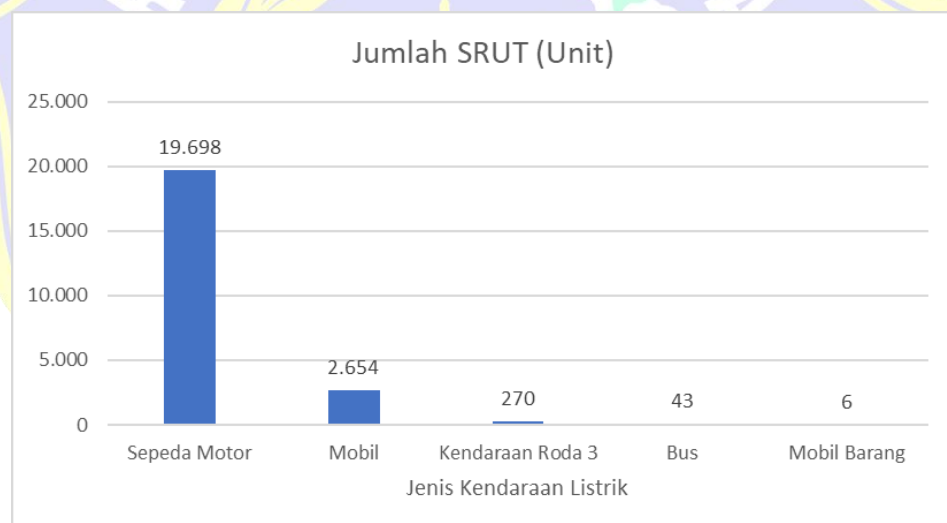
alam secara berkelanjutan. Hal ini dimungkinkan karena teknologi pendukung kendaraan listrik telah berkembang sedemikian rupa sehingga telah berhasil dibuat kendaraan listrik yang handal, ekonomis, serta memiliki tingkat kenyamanan yang sama dengan kendaraan bermotor konvensional dan bahkan teknologi kendaraan listrik memiliki spesifikasi operasi yang lebih baik di bandingkan kendaraan bermotor konvensional (Kumara, 2008).

Kendaraan listrik yang sedang dikembangkan sekarang seperti Gesits, Uwinfly, Volta, Tesla, hingga Hyundai merupakan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) yang akan menggunakan listrik hasil pengisian di berbagai tempat. Tanpa menggunakan mesin pembakaran, tentunya KBLBB tidak akan menghasilkan emisi Karbon Monoksida seperti kendaraan bermotor yang kita gunakan sekarang. Dengan kendaraan listrik, tentu tingkat emisi akan berkurang. Polusi hanya akan berasal dari pembangkit listrik dan tidak dari kendaraannya langsung. Hal ini tentu akan memberikan efek positif terhadap tingkat polusi udara di daerah yang padat populasi. Sehingga tingkat kesehatan masyarakat pun akan mengalami peningkatan. (ITSMediaCenter, 2022).

Berdasarkan hasil survei Katadata *Insight Center* (KIC) “Katadata *Consumer Survey on Sustainability*” yang dilakukan terhadap 3.631 konsumen pada tahun 2021 yang ada di databoks menunjukkan bahwa kendaraan ramah lingkungan menjadi produk ramah lingkungan yang paling sedikit dibeli, yaitu dari 3.631 orang, hanya 301 orang yang membeli kendaraan ramah lingkungan

dalam 1 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam membeli kendaraan ramah lingkungan masih sedikit (databoks, 2021).

Menurut Asosiasi Sepeda Motor Listrik Indonesia (2023) (dalam [theconversation.com](https://theconversation.com) 2023), penjualan motor listrik dari tahun 2019-2022 hanya mencapai 30.837 unit, sedangkan kendaraan berbasis bahan bakar pada kurun waktu yang sama, terjual sebesar 29 juta unit. Angka tersebut menunjukkan sedikitnya minat beli sepeda motor listrik di Indonesia. Bisa jadi, hal ini erat terkait dengan persepsi masyarakat Indonesia yang masih enggan beralih ke motor listrik ([theconversation.com](https://theconversation.com), 2023).



**Gambar 1.3 Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) Kendaraan Listrik Tahun 2021**

(Sumber: Kompas.com, 2022)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa Kementerian Perhubungan mencatat, mayoritas kendaraan listrik yang sudah mendapatkan Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) merupakan sepeda motor sebanyak 19.698 unit.

Disusul mobil sebanyak 2.654 unit dan kendaraan roda 3 sekitar 270 unit. Sementara untuk bus listrik 43 unit, serta mobil barang 6 unit. Sehingga total kendaraan listrik yang sudah mendapatkan SRUT sebanyak 22.671 unit.

Kesadaran konsumen terbentuk karena pola perilaku yang bertanggung jawab pada lingkungan dan menghormati eksistensi makhluk lain di bumi ini. Kesadaran konsumen berkaitan dengan kualitas lingkungan dan terpeliharanya sumber daya alam pada kondisi kehidupan akan menjamin keseimbangan dan keberlanjutan alam dan lingkungannya (Junaedi, 2005).

Pada penelitian ini, sangat erat kaitannya dengan masalah transportasi karena berhubungan dengan kendaraan. Menurut (Nugroho et al., 2015) transportasi adalah hal yang dekat dengan masyarakat. Transportasi ada berbagai macam jenisnya, baik roda dua maupun roda empat. Transportasi umum masih digunakan masyarakat sebagai sarana untuk menuju suatu tempat walaupun untuk memiliki kendaraan pribadi di zaman sekarang sangatlah mudah. Saat ini, ojek *online* menjadi tren transportasi umum terbaru di kalangan masyarakat. Ojek *online* sendiri merupakan transformasi dari ojek konvensional yang bertempat di suatu pangkalan untuk menunggu pelanggan, atau biasa disebut ojek pangkalan. Kemudahan dalam pemesanannya dengan menggunakan teknologi *smartphone* membuat ojek *online* semakin diminati. Hal ini dapat menjadi solusi transportasi di Indonesia, terutama di kota besar yang seringkali mengalami kemacetan. Ojek yang merupakan kendaraan menggunakan sepeda motor, sangat efektif untuk mobilitas di kemacetan kota.



Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara kesadaran lingkungan dan persepsi kualitas produk terhadap minat beli sepeda motor listrik pada pengendara ojek *online* di Surabaya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap minat beli sepeda motor listrik pada pengendara ojek *online* di Surabaya?
2. Apakah persepsi kualitas produk berpengaruh terhadap minat beli sepeda motor listrik pada pengendara ojek *online* di Surabaya?
3. Apakah kesadaran lingkungan dan persepsi kualitas produk secara simultan berpengaruh terhadap minat beli sepeda motor listrik pada pengendara ojek *online* di Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran lingkungan terhadap minat beli sepeda motor listrik pada pengendara ojek *online* di Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kualitas produk terhadap minat beli sepeda motor listrik pada pengendara ojek *online* di Surabaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran lingkungan dan persepsi kualitas produk secara simultan terhadap minat beli sepeda motor listrik pada pengendara ojek *online* di Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi semua pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi perusahaan sepeda motor listrik dalam menjual maupun memasarkan produknya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan terhadap permasalahan tentang pengaruh kesadaran lingkungan dan persepsi kualitas produk terhadap minat beli.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian serta menambah koleksi perpustakaan sehingga memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dalam memahami pengaruh kesadaran lingkungan dan persepsi kualitas produk terhadap minat beli. Selain itu penelitian ini juga bisa jadi bahan pertimbangan untuk masyarakat/pembaca dalam memutuskan pembelian sepeda motor listrik.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data dan analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis serta pembahasan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, mengemukakan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta memberikan saran sehubungan dengan kesimpulan tersebut.

